

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi deskriptif kejadian ikutan pasca vaksinasi Moderna pada pegawai RSUD Cicalengka Bandung, dapat disimpulkan bahwa dari 162 responden yang mendapatkan vaksinasi booster dosis ke-3 menggunakan vaksin Moderna, seluruhnya mengalami keluhan pada 15 menit hingga 7 hari setelah vaksinasi Moderna. Berdasarkan klasifikasinya, hasil penelitian menunjukkan KIPI Lokal 92,6%, KIPI Sistemik 95,1% dan KIPI Lainnya 53,1%.

KIPI Lokal, yaitu keluhan pasca vaksinasi Moderna yang terjadi terbatas pada area bekas suntikan meliputi nyeri 92,0%, bengkak 33,3%, kemerahan 17,9% dan memar 4,3%. KIPI Sistemik, yaitu keluhan pasca vaksinasi Moderna yang dirasakan oleh tubuh (menyeluruh) meliputi demam 75,9%, menggigil 74,7%, *myalgia* 66,0%, *fatigue* 47,5%, *arthralgia* 33,3% dan sakit kepala/pusing (*headache*) 35,8%. KIPI Lainnya, yaitu keluhan pasca vaksinasi Moderna yang dirasakan selain KIPI lokal dan KIPI sistemik, meliputi bengkak/nyeri pada ketiak area yang disuntik (*limpadenopathy*) 25,9%, mual/muntah 8,6%, selulitis 2,5%, reaksi alergi 1,9%, jantung berdebar (palpitasi)/nyeri dada/sesak 3,1%, mengantuk 0,6%, dan pingsan (*syncope*) 0,6%. KIPI sebagian besar berlangsung selama 1-2 hari 87,3%. KIPI yang berlangsung selama 1-2 hari banyak dilaporkan untuk kelompok KIPI sistemik (91,9%).

KIPI memberikan dampak terhadap kemampuan melaksanakan tugas dan memiliki risiko menyebabkan gangguan terhadap pelayanan. 27,5% melaporkan meninggalkan tugas dengan mengajukan izin/cuti sakit untuk istirahat dan atau berobat. 25,7% melaporkan mungkin meninggalkan tugas (cuti sakit) karena puncak keluhan terjadi pada waktu libur kerja

Penelitian ini dilakukan secara langsung, data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diambil dari responden dalam hal ini pegawai RSUD Cicalengka yang sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan pendekatan retrospektif yang sudah terjadi pada 4 bulan yang lalu. Dengan pendekatan ini beberapa responden sudah tidak mengetahui secara detail KUPI yang dirasakan setelah vaksinasi Moderna. Penelitian akan lebih objektif jika dilakukan melalui pendekatan observasional yang dilakukan segera setelah peserta di suntik vaksin sampai dengan beberapa hari setelah penyuntikan.

Peneliti juga mendapat kendala pada saat melakukan uji instrument terkait perizinan uji instrument dan kecukupan jumlah partisipan. 3 dari 4 lokasi uji instrument tidak memberikan izin karena kondisi pandemi, tingginya volume kegiatan terkait akselerasi pelayanan vaksinasi dan keterbatasan SDM karena kebijakan Karantina/Isolasi Mandiri pada pegawai penyintas COVID-19. Permohonan uji instrumen disetujui oleh RSUD Majalaya namun jumlah partisipan inklusi tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Peneliti meningkatkan partisipan uji instrumen dengan melibatkan tenaga kesehatan

yang bekerja di fasilitas kesehatan lainnya secara jalur perorangan non kelembagaan pada rekan/teman/sejawat yang terafiliasi pada ikatan alumni SPK Depkes Bandung 2001, ikatan alumni Poltekkes Bandung 2004 dan alumni Diklat *IPCN* Se-Bandung Raya

Dari hasil uji instrument terdapat 2 item reaksi KIPI yaitu *limpadenophaty* dan mual/muntah yang tidak valid, namun insiden ini banyak dilaporkan oleh responden pada proses penelitian sebagai bagian dari kelompok KIPI lainnya yang diidentifikasi pada pertanyaan terbuka kuesioner.

B. Saran

1. Bagi Institusi Penerima Pelayanan Vaksinasi Moderna

Pelayanan vaksinasi Moderna yang dilakukan pada sejumlah pegawai secara masal pada kelompok/lembaga atau intitusi tertentu perlu dilakukan secara terencana dan bertahap agar dampak KIPI yang mungkin timbul tidak mempengaruhi pelayanan.

2. Bagi Fasilitas Kesehatan Penyelenggara Vaksinasi COVID-19

Fasilitas kesehatan penyelenggara vaksinasi baik Puskesmas maupun Rumah Sakit perlu meningkatkan surveilan aktif terkait Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 sebagai dasar untuk mengawasi reaksi vaksin COVID-19 jangka panjang dan sebagai dasar upaya promosi kesehatan terkait program vaksinasi COVID-19. Surveilans aktif bisa diintegrasikan dengan penerbitan sertifikat vaksin secara online.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi data dasar untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Moderna khususnya dan Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 pada umumnya. Beberapa diantaranya menganalisa hubungan antara KIPI vaksin COVID-19 pada penyintas dan non penyintas, upaya mengurangi KIPI dan penatalaksanaan KIPI yang efektif, dampak KIPI terhadap resistensi atau penerimaan vaksinasi COVID-19 dan lain sebagainya.